

**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA
DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG,
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Ayu Intan Pertiwi
NPM : 1741010012



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA
DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG,
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Oleh :

Ayu Intan Pertiwi
NPM : 1741010012

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN

**OLEH:
AYU INTAN PERTIWI**

Komunikasi Kelompok merupakan komunikasi yang dijadikan untuk saling bertukar informasi. Komunikasi kelompok menjadikan sekumpulan individu yang mampu mempengaruhi satu sama lain melalui kegiatan yang melibatkan pengajar dan remaja. Pengajian remaja merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan mendidik remaja agar dapat membaca Al-Qur'an dan betapa pentingnya akhlak atau tingkah laku dalam pembelajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi kelompok dalam pengajian remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan serta faktor pendukung dan penghambat. Untuk memperoleh jawaban penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini (*Field Research*) dengan metode pengumpulan data yakni metode observasi non-partisipan, interview/wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. Temuan hasil penelitian diketahui komunikasi kelompok telah menyampaikan pesan dengan baik sehingga mampu mengubah tingkah laku para remaja dari yang sifatnya imitasi berubah menjadi simpati. Dengan begitu, remaja telah menguasai dan memahami maksud pesan yang disampaikan melalui metode pembelajaran pendekatan individu, metode diskusi, metode khalaqah dan metode latihan. Dengan komunikasi kelompok yang digunakan oleh pengajar dilakukan dengan tatap muka secara langsung sehingga komunikasi dapat tersalurkan secara efektif. Adapun beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran yakni dukungan masyarakat, remaja dan orang tua. Dan faktor penghambat yakni faktor internal individu ataupun pengajar, faktor eksternal dari luar dan hambatan status.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Pengajian Remaja.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Intan Pertiwi
NPM : 1741010012
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2021
Peneliti,



Ayu Intan Pertiwi
NPM. 1741010012



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian
Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan,
Katibung, Lampung Selatan**
Nama : AYU INTAN PERTIWI
NPM : 1741010012
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

NIP. 196807201996031002

Mengetahui

Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI


Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN


Skripsi Dengan Judul **“KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN”** Disusun oleh: **AYU INTAN PERTIWI, NPM: 1741010012**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/ 05 Oktober 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

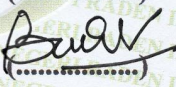
Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti,
S. Sos, M.Sos.I


(.....)

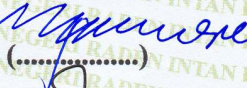
Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd


(.....)

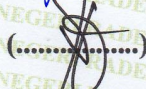
Penguji I : Badarudin, S.Ag, M.Ag


(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)


(.....)

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104011990031002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

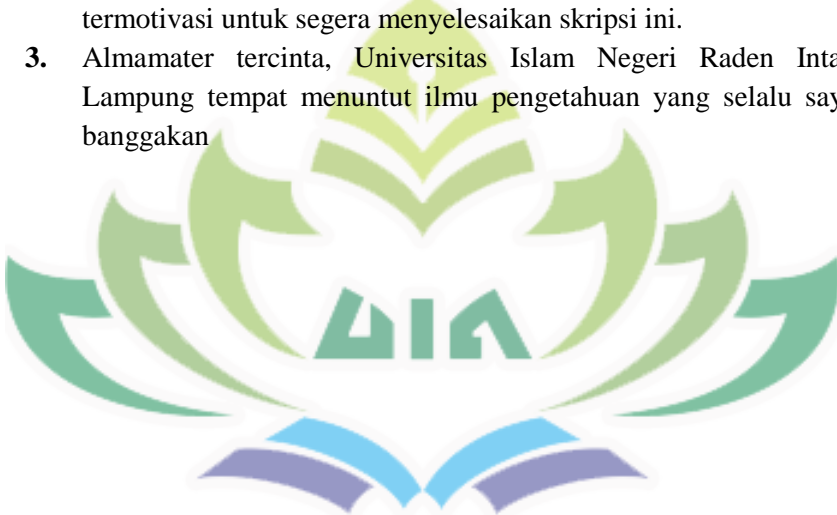
Artinya : “Sebaik-baiknya kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Al-Bukhari)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga para sahabat dan umatnya. Syukur Alhamdulillah atas segala keridhoan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan hasil skripsi ini penulis persembahkan :

1. Teruntuk orang teristimewa Bapak Suyatmin dan Ibu Lina terimakasih yang setulusnya atas segala usaha, doa, dan jerih payah pengorbanan untuk membiayai kuliah saya sehingga sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1.
2. Untuk adik saya Rendy Febrian yang selalu membuat saya termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menuntut ilmu pengetahuan yang selalu saya banggakan



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ayu Intan Pertiwi, dilahirkan di Babatan pada 15 Januari 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suyatmin dan Ibu Lina.

Riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 1 Pardasuka lulus pada tahun 2011, Kemudian SMPN 1 KATIBUNG lulus pada tahun 2014, dan SMAN 1 KATIBUNG lulus tahun 2017, kemudian melanjutkan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu kita sanjung agungkan kepada baginda kita Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak diberikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Judul karya ilmiah ini adalah **“Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan”**. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan
6. Sahabat saya Ayu Febriyani Bachtiar, Alia Avita Sari, Desi Novita Sari, Dewi Tiara Bilqis, Dewi Oktaviani, Rini Octavia,

dan Shela Oktarina Pratiwi. Terimakasih telah memberikan semangat dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman seperjuangan Anis Mahmudah, terimakasih atas waktu dan support yang diberikan selama menempuh pendidikan, semoga kita bisa sukses dan mendapatkan apa yang kita impikan dimasa yang akan datang.
8. Teman-teman KPI A angkatan 2017 Ajeng Rianisambi Pangestu, Amelia Kurnia Pertiwi, Arma Veronica, Ayu Anggraini, Ayu Selvia, Dwi Mega Adista, Enika Sari dan seluruh teman KPI A 2017. Terimakasih atas persahabatan selama beberapa tahun ini. Semoga diberi kesuksesan di dunia dan akhirat.
9. Kepala Desa Babatan yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Babatan.
10. Bapak Ustadz Sulhi selaku pimpinan Pengajian Remaja yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam pengajian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis,

Ayu Intan Pertiwi
NPM : 1741010012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KOMUNIKASI KELOMPOK DAN PENGAJIAN REMAJA

A. Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi Kelompok	19
2. Proses Komunikasi Kelompok.....	21
3. Karakteristik Komunikasi Kelompok	23
4. Ciri-ciri Komunikasi Kelompok	25
5. Fungsi Komunikasi Kelompok	26
6. Penggolongan Komunikasi Kelompok	27
7. Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi Kelompok.....	28

8. Faktor Yang Mendasari Orang Melakukan Komunikasi Kelompok	29
9. Teori Komunikasi Kelompok	30

B. Pengajian Remaja

1. Pengertian Pengajian Remaja	32
2. Unsur-Unsur Pengajian.....	34
3. Tahapan-Tahapan Pengajian.....	36
4. Tujuan Pengajian	36
5. Fungsi Pengajian Bagi Remaja	37
6. Peran Pengajian.....	38
7. Metode Pengajian	39

BAB III KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran Umum Pengajian Remaja Dusun Sukadamai	41
B. Penerapan Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan	48

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN

A. Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan Prasarana Pengajian Remaja

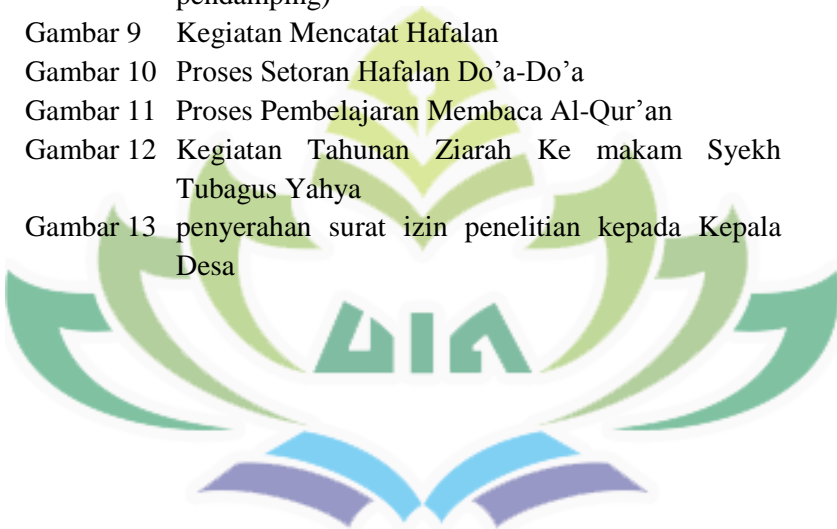
Tabel II Struktur Kepengurusan Pengajian Remaja

Tabel III Tingkat Pendidikan Pengajian Remaja



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Ustadz Sulhi
Gambar 2 Wawancara dengan Rama (murid)
Gambar 3 Wawancara dengan Dino (murid)
Gambar 4 Wawancara dengan Meli (murid)
Gambar 5 Wawancara dengan Nafisha (murid)
Gambar 6 Wawancara dengan Bagus (murid)
Gambar 7 Wawancara dengan Fanisa Damayanti (pengajar pendamping)
Gambar 8 Wawancara dengan Dede Faisal (pengajar pendamping)
Gambar 9 Kegiatan Mencatat Hafalan
Gambar 10 Proses Setoran Hafalan Do'a-Do'a
Gambar 11 Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
Gambar 12 Kegiatan Tahunan Ziarah Ke makam Syekh Tubagus Yahya
Gambar 13 penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Desa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Komunikasi kelompok berarti penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku. Komunikasi kelompok ini dijadikan untuk bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran.¹

Menurut Shaw, komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka.²

Komunikasi kelompok dalam penelitian ini adalah komunikasi yang berlangsung antara individu (murid) dengan seorang guru/ustadz di dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil komunikator

¹Siti Mutmainah dan Ahmad Fauzi, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), cet. Ke-8, h.71

²Alvin goldberg, *Komunikasi Kelompok*, (UI-Press: 1985) h. 34

menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan. Sehingga dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau dalam komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara pengajian remaja ini diharapkan komunikasi kelompok dapat mengubah sikap seseorang untuk meningkatkan kesadaran. Umpan balik yang diterima dalam kelompok kecil ini biasanya rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dari setiap anggotanya. Dalam situasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

Pengajian adalah kegiatan atau tempat penyelenggaraan belajar ilmu agama islam, dimana terjadinya transfer ilmu yang secara langsung dibimbing oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.³ Pengajian ialah salah satu metode dakwah yang sering disebut dakwah islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah islamiyah adalah melalui pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

Menurut Muhzakir, pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama islam.⁴ Dari penjelasan diatas, pengajian dalam penelitian ini adalah tempat menggali ilmu agama islam yang disampaikan oleh seorang guru atau ustadz.

Remaja adalah manusia yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-20 tahun. Perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kepribadian, dan juga sosial.⁵

Menurut Pieget, remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana tidak lagi merasa

³Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), h.67

⁴Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kyai Pesantren-Kyai Langgar jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), h.3

⁵Gunarsa S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006) h.196

dibawah ikatan dan pengawasan orang-orang yang lebih tua melainkan mereka sudah bisa memilah dan memilih masalah hak untuk dirinya sendiri.⁶

Berdasarkan hal tersebut, remaja dalam penelitian ini adalah mereka yang mengalami beranjaknya usia dari anak-anak hingga mengalami masa pubertas yang seharusnya sudah bisa menentukan bagaimana seharusnya kepribadian dalam dirinya terbentuk. Masa remaja ini pula akan banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial.

Dari uraian tersebut maka yang dimaksud dengan judul “Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan” adalah mengenai bagaimana proses komunikasi kelompok yang digunakan oleh pengajar dan murid sehingga bisa dijadikan untuk berkomunikasi yang baik antar kelompok.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa hidup tanpa orang lain, dalam hal ini komunikasi sangat berperan. Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, dalam hal ini komunikasi memegang peranan yang sangat penting dimana dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu agar terjadi kesepahaman diantara pihak yang terlibat. Berbagai jenis komunikasi tanpa disadari sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Tak terkecuali dalam sebuah kelompok.

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya seseorang memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau

⁶Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.206

masyarakat untuk saling berinteraksi. Ketika individu bergabung dalam sebuah kelompok, secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lain. Ketika individu bergabung dalam sebuah kelompok, ia akan selalu merasa satu dalam upaya pembentukan pribadi seseorang.⁷ Hal ini adalah sebuah hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Di kehidupan ini manusia sering bertemu dengan yang lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun non formal.

Komunikasi mampu mempengaruhi perubahan pola pikir dan sikap seseorang dalam sebuah kelompok. Pengaruh (*effect*) perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.⁸ Perubahan tersebut dapat mengarah sisi positif dan negatif, jika mengarah ke sisi positif tentu memberikan keuntungan bagi kelompok tersebut. Dalam kehidupan berkelompok, tidak mudah tentunya untuk membangun sebuah suasana dimana para anggotanya berasal dari karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap kelompok termasuk kelompok pengajian remaja tentunya membutuhkan proses komunikasi, karena kebutuhan komunikasi berguna untuk mempertahankan keberadaan sebuah kelompok.

Hubungan kelompok juga menjadi salah satu faktor komunikasi karena hubungan kelompok merupakan hubungan antara seseorang dengan kelompok. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan dalam suatu kelompok perlu meningkatkan kualitas komunikasi melalui dua cara yaitu percaya dan sikap yang terbuka.⁹

Dalam kehidupan sosial, komunikasi kelompok menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi kelompok dapat meningkatkan rasa saling pengertian antara guru dan murid, atau

⁷Pawit, *Komunikasi Keluarga Suatu Aplikasi Dari Komunikasi Kelompok*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 27

⁸Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi*, (Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada, 2019) h. 120

⁹Riska Dwi Novianti, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, (Acta Diurna, 2017) Vol. VI, No. 2, h. 2

dengan sesama anggotanya. Komunikasi kelompok yang tidak baik dapat menyulitkan berbagai macam kegiatan bersama, untuk itu diperlukan komunikasi yang terbuka karena akan lebih baik daripada sistem komunikasi yang tertutup. Di dalam sistem komunikasi ini, tanda-tanda yang ditimbulkan yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan sesuai ajaran.

Di dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi tersebut, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok.

Zakiah Daradjat mengemukakan definisi remaja yaitu masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa, matang, dan berdiri sendiri.¹⁰

Usia remaja banyak mengalami perubahan jasmaniah dan rohaniah. Sebelum masa remaja mereka taat kepada orang tua, setelah memasuki masa remaja mereka mulai berani membantah. Zaman sekarang agama telah menjadi nomor kesekian bagi para remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja masa kini yang melalaikan kewajibannya pada Allah SWT. Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup, karena pendidikan agama bisa membuat remaja menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan keji dan munkar.¹¹ Suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa dalam memenuhi

¹⁰Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 11

¹¹Ahmad Janaan Asifudin, *Mungukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofi)*(Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2009), h. 43

kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat dan berkelompok.

Pada dasarnya pendidikan agama sangatlah dibutuhkan untuk para remaja, sehingga remaja bisa menyikapi persoalan-persoalan di zaman modern. Mengingat sekarang banyak timbul hal-hal yang memprihatinkan terhadap perkembangan jiwa remaja, sehingga pembekalan mental dengan agama mutlak diperlukan oleh remaja terutama untuk menanamkan iman dalam dirinya.

Pembentukan pribadi remaja muslim harus dimulai sejak dini agar mereka dapat melestarikan dan menjaga nilai-nilai luhur agama untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Pengajian memiliki peranan dalam membangun moral seseorang. Dianggap penting, karena sekarang ini pengaruh minuman dan obat terlarang sedang berkembang pesat, maka dari itu perlu adanya pengajaran dan penanaman nilai agama bagi para remaja.

Pengajian merupakan salah satu sarana non formal yang efektif dalam rangka pembinaan keberagamaan remaja bagi remaja, sebab pengajian memberikan pembinaan moral agama yang seyogyanya para remaja dapat mengisi jiwa dan raganya dengan mental dan moralitas keagamaan. Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka perlu adanya bimbingan keagamaan dalam bentuk kajian keislaman, guna untuk meningkatkan pengetahuan agama islam. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui pengajian remaja yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama islam. Sehingga terhindar dari hal-hal negatif

menggantinya dengan mengikuti pengajian sehingga menjadi orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zukhruf Ayat 9 yang berbunyi :

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٩﴾

Artinya : *“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Pastilah mereka akan menjawab, semuanya diciptakan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui”.*(QS. Az-Zukhruf [43] : 9)

Mengingat pentingnya komunikasi di dalam kelompok, tentunya hal ini dirasakan oleh pengajian remaja dalam menjalankan pembelajaran ataupun kegiatan. Pengajian Remaja Dusun Sukadamai ini merupakan sebuah wadah untuk remaja agar melakukan kegiatan positif khususnya dibidang keagamaan. Hal ini dikarenakan semakin menurunnya pengaruh baik dilingkungan sekitar terutama dalam . Karena kenyataannya, saat ini banyak sekali remaja yang belum paham membaca Al-Qur'an dan kurang memahami tentang ajaran islam. Kenyataan seperti ini sangatlah ironis karena remaja adalah generasi penerus bangsa.

Sebagai komunikasi forum sebuah kelompok, pengajian remaja mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama kepada murid-muridnya termasuk para remaja, itulah yang membuat pengajian remaja Dusun Sukadamai masih berkembang dari sejak awal berdirinya sampai sekarang.

Dari hasil observasi nampaknya pengajian di Dusun Sukadamai, dalam setiap pelaksanaannya dari seluruh peserta pengajian memiliki komunikasi kelompok dengan karakter yang berbeda-beda, dimana para remaja mengikuti pengajian tetapi sebelum mereka mendapat giliran untuk mengaji para remaja lebih memilih untuk duduk-duduk diluar ruangan, mengobrol dan bermain handphone. Sangat disayangkan sekali bahwa hal semacam ini adalah termasuk merusak akhlak para remaja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor

teman dan lingkungan, faktor sikap dan minat terhadap pengajian, serta faktor motivasi.

Dari kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan pada pengajian remaja mengenai pembelajaran agama yang berlokasi di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan. Dengan latar belakang tersebut penulis untuk mengangkat penelitian dengan judul **“KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGAJIAN REMAJA DI DUSUN SUKADAMAI, DESA BABATAN, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN”**.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan komunikasi kelompok yang terjadi dalam pengajian remaja serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan.

b. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah mengadakan observasi dalam pembelajaran yakni bagaimana metode yang digunakan dalam mengajar, serta masalah yang dihadapi dalam kelompok pengajian remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Proses Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan memberikan dukungan bagi pengajian Remaja Dusun Sukadamai mengenai komunikasi kelompok yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S. Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari tindakan plagiarisme maka peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan, baik dalam karya buku maupun penulisan skripsi diantaranya :

1. Choirunnisa, NPM : 104051001780 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018. Dengan judul “Komunikasi Dalam Pengajian Ar-Rahul Jadid JatiCempaka Pondok Gede” Fokus dari penelitian ini adalah tentang beberapa bentuk komunikasi yang dipakai dalam

pengajian Ar-Rahul Jadid JatiCempaka Pondok Gede dengan tujuan agar terciptanya komunikasi yang baik antara pengajar, pengurus maupun anggota pengajian. Adapun jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Penelitian milik choirunnisa berfokus dengan berbagai macam bentuk komunikasi dalam pengajian yang audiens nya bukan hanya remaja, tetapi dari kalangan masyarakat banyak seperti ibu-ibu dan bapak-bapak atau yang disebut dengan jama'ah. Sedangkan peneliti akan berfokus pada Komunikasi Kelompok yang audiensnya hanya kepada Remaja saja yaitu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan.

2. Ihwanul Muaripin, NPM : 11730135 Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatn 2019. Dengan judul “Peran Komunikator Pada Komunikasi Kelompok Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keimanan. Penelitian ini berfokus pada komunikasi kelompok pengasuhan santri dalam menanamkan nilai-nilai keimanan.

Ada persamaan antara skripsi yang penulis buat dengan ihwanul muaripin yang dimana terletak pada fokus penelitian yaitu ustadz sama-sama sebagai komunikator membina dan menanamkan nilai keagamaan melalui kegiatan pengajian.

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menentukan metode penelitian, yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Melihat dari tempat (lokasi) penelitian ini termasuk penelitian (Field Research) yaitu, suatu penelitian yang

dilakukan sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.¹² Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dipilih, maka data-data dalam penelitian ini akan disajikan berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti objek dengan bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.¹³

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan, melaporkan, dan menjelaskan mengenai objek penelitian yang diteliti, selanjutnya menganalisis penelitian tersebut guna memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu mendiskripsikan Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh murid yang menuntut

¹²Cholid Nurbuko dan H. Acmedi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.41

¹³Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi organisasi Pemasaran* (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2006), Cet-1, h.47

¹⁴Rosady Roslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) Cet-5, h. 57

ilmu di Pengajian Remaja Dusun Sukadamai sebanyak 37 orang.

Maka dengan demikian populasi yakni seluruh murid sebanyak 34 orang yang terdiri dari usia 6-18 tahun dan guru yang mengajar 3 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁵ Dengan hal ini, maka penelitian akan menemukan jumlah sampel dan keseluruhan populasi dengan teknik *non random sampling*, maksudnya tidak semua individu dalam populasi akan diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁶

Dari jumlah populasi sebanyak 37 orang, peneliti tidak mungkin mengambil seluruhnya untuk dijadikan objek penelitian sebab tidak semua populasi mengetahui dengan jelas masalah yang diteliti. Penulis hanya mengambil sebagian yang diteliti dan diperkirakan banyak mengetahui masalah penelitian dengan metode *non random sampling*. Untuk lebih jelasnya, penulis menggunakan jenis purposive sampling yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁷ Dengan demikian penulis menggunakan kriteria sampel murid sebagai berikut :

1. Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai yang berstatus aktif serta mengikuti semua kegiatan pembelajaran.
2. Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai yang berusia 13-17 tahun

¹⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

¹⁶Cholid Nurbuko dan H. Acyadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 114

¹⁷Ibid, h.115

3. Memiliki hafalan Doa-Doa

Kriteria guru (ustadz) Pengajian Remaja sebagai berikut :

1. Ustadz yang sudah mengajar min 6 tahun
2. Ustadz yang sudah khatam Al-Qur'an min 10 kali dan hafal min 10 juz

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu :

1. 1 Guru/Ustadz Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan.
2. 2 Pengajar Pendamping Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan.
3. 5 Remaja Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan.

Metode pengambilan sampel murid yang berusia 13-17 tahun ini dikarenakan mereka adalah murid yang berusia remaja dan bisa memahami masalah yang akan diteliti serta dengan mudah untuk diwawancarai.

3. Sumber Data

Menurut Iofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Data penelitian berdasarkan sumbernya dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Yang dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), h.129

penelitian ini adalah pendapat dari subjek yang diwawancarai baik responden dari ustadz atau pengajar pendamping di Pengajian Remaja Dusun Sukadamai maupun murid remaja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen seperti foto, rekaman, tabel atau benda lain yang dapat menambah data primer. Sumber data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari data primer yakni penelitian terdahulu, jurnal, dan buku.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang di observasi dengan tujuan agar diperoleh keterangan yang subjektif.²⁰ Metode ini digunakan penulis guna mengumpulkan data yang diperlukan baik data tentang kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, penulis mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an yang dilakukan di Pengajian

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151

²⁰Cholid Nurbuko dan H. Acyadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan yaitu observasi terkait dengan kegiatan menulis dan menghafalkan doa-doa, serta kegiatan membaca Al-Qur'an.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara tatap muka guna mendapatkan informasi.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya selagi tidak memberikan jawabannya yang menyimpang. Metode ini digunakan untuk mengetahui komunikasi kelompok dalam pengajian remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode atau kegiatan penelusuran yang digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, bertujuan untuk mendapatkan informasi mendukung analisis dan interpretasi data. Metode ini sebagai pelengkap sekaligus data-data yang tertulis maupun tergambar ditempat penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkrit, seperti foto, video dan profil Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan serta dokumentasi kegiatan penulis saat melakukan observasi dan wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan ini supaya lebih mudah untuk memahami arah pembahasan penulisan skripsi ini dari

²¹Rachmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2006), h. 100

awal hingga akhir. Penelitian ini akan ditulis secara sistematis dalam bentuk bab per bab, substansi pembahasannya berisi lima bab, yakni memuat berikut ini :

Bab I, Bab ini merupakan gambaran-gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul “Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan “antara lain dibahas secara terperinci tentang pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori *pertama* membahas komunikasi kelompok meliputi : 1) Komunikasi Kelompok, 2) Proses Komunikasi Kelompok, 3) Karakteristik Komunikasi Kelompok, 4) Ciri-ciri Komunikasi Kelompok, 5) Fungsi Komunikasi Kelompok, 6) Penggolongan Komunikasi Kelompok, 7) Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi Kelompok, 8) Faktor Yang Mendasari Orang Melakukan Komunikasi Kelompok, 9) Teori Komunikasi Kelompok. *Kedua* membahas pengajian remaja meliputi : 1) Pengertian Pengajian Remaja, 2) Unsur-Unsur Pengajian, 3) Tujuan Pengajian, 4) Fungsi Pengajian Bagi Remaja, 5) Peran Pengajian, 6) Metode Pengajian.

Bab III, membahas deskripsi objek penelitian yang tersusun atas gambaran umum objek penelitian yaitu dimana peneliti menjabarkan tentang gambaran umum Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, meliputi sejarah, profil, hingga kegiatan-kegiatan dan data penelitian merupakan hasil data-data dan fakta yang terdapat di lapangan selama penelitian kemudian juga diperkuat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Bab IV, merupakan bab analisis pembahasan dari hasil penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai pandangan yang terdapat di dalam bab III dan fenomena yang terjadi di lapangan yakni analisis Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di

Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Lampung Selatan beserta Faktor pendukung dan Penghambatnya.

Bab V, dalam bab ini berisikan penutup, adapula penjelasan tentang kesimpulan yakni pernyataan singkat dari peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis, bisa juga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis penelitian mengenai Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwa :

Komunikasi kelompok dalam Pengajian Remaja digunakan untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku seseorang. Dimana pengajian remaja dijadikan tempat mencari informasi untuk meningkatkan kesadaran akan tugasnya sebagai anggota kelompok. Melalui *Drive Theory* komunikator telah mengajak komunikasi ke arah yang positif. Komunikasi yang digunakan juga cenderung tidak formal sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada komunikasi, melalui teori ini pengajar pengajian dapat melihat reaksi dan perubahan yang terjadi pada remaja. Metode yang digunakan oleh pengajar dalam Pengajian Remaja adalah metode pendekatan individu, metode diskusi, metode khalqah, dan metode latihan. Dari keempat metode yang digunakan, tiga diantaranya yaitu metode diskusi, khalqah dan latihan adalah metode yang termasuk ke dalam komunikasi kelompok. Selain itu, faktor pendukung komunikasi kelompok dalam pengajian remaja diantaranya yakni adanya dukungan dari masyarakat sekitar, adanya dukungan dari orang tua, dan adanya dukungan dari remaja itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat komunikasi kelompok dalam pengajian remaja Dusun Sukadamai adalah masalah dalam diri individu/internal, faktor internal pada pengajar, faktor eksternal, dan hambatan status berupa perbedaan usia sehingga terdapat perbedaan pemahaman.

B. Rekomendasi

Dalam setiap kegiatan pasti memerlukan saran sebagai bentuk evaluasi dari ajaran-ajaran kebaikan yang telah dikerjakan. Sehingga kegiatan yang dilakukan akan mengalami peningkatan

pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Adapun saran dari penulis yakni :

1. Kepada pengajar pengajian remaja Dusun Sukadamai untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana, kemudian antara murid perempuan dan laki-laki seharusnya dipisah agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih nyaman.
2. Membuat metode pembelajaran lebih menarik lagi sehingga pengajian remaja bisa semakin berkembang.
3. Untuk murid-murid remaja teruslah ikut berproses ke arah yang lebih baik, jangan malas-malasan, jangan mudah terpengaruh oleh teman, dan jangan gampang menyerah untuk menuntut ilmu agama.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdullah, *Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, Edureligia, 2017 Vol. 01 No. 1
- Ahmad Janaan Asifudin, *Mungukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofi)* Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2009
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Alvin A. Goldberg, *Komunikasi Kelompok Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*, Jakarta : UI Press, 2006
- _____, *Komunikasi Kelompok*, UI-Press: 1985
- Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi*, Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada, 2019
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Asep Muhyidin , dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT. Rosdakarya Press, 2004
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006
- _____, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Cholid Nurbuko dan H. Acyadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997

Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994

Gunarsa S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007

_____, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grafindo, 2008

Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2001

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

M. Arifin, M.ed, *Kapitaselektak Pendidikan : Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4

Maria Panji Ramadan, *Hubungan Antara Penerimaan Perkembangan Fisik Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Awal*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Onong Uchjana Efendy, M.A, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, 1988

_____, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986

Pawit, *Komunikasi Keluarga Suatu Aplikasi Dari Komunikasi Kelompok*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991

Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kyai Pesantren-Kyai Langgar jawa)*, Yogyakarta: LKIS, 1999

Rachmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2006

_____, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi organisasi Pemasaran*, Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2006, Cet-1

Riska Dwi Novianti, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, Acta Diurna, 2017, Vol. VI, No. 2

Rosady Roslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010 Cet-5

Rosmawaty HP, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Widya Padjajaran: 2010

Saptono & Bambang Suteng Sulasmono, *Sosiologi*, Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama 2007

Siti Mutmainah dan Ahmad Fauzi, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005, cet. Ke-8

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali, 2012

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985

Wawancara :

Bagus, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan),
Wawancara 18 April 2021

Dede Faisal, (Pengajar Pendamping Pengajian Remaja Dusun Sukadamai), Wawancara 15 April 2021

Dino, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan),
Wawancara 12 April 2021

Fanisa Damayanti, (Pengajar Pendamping Pengajian Remaja Dusun Sukadamai), Wawancara 15 April 2021

Meli, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan),
Wawancara 19 April 2021

Nafisha dan Meli, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan), Wawancara 19 April 2021

Nafisha, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan),
Wawancara 19 April 2021

Ramadhan dan Dino, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan), Wawancara 12 April 2021

Ramadhan, (Murid Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan), Wawancara 12 April 2021

Sulhi, (Ustadz Pengajian Remaja Dusun Sukadamai, Desa Babatan), Wawancara 10 April 2021

